

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama yang bercorak agraris, seperti di negara Indonesia. Salah satu subsektor pertanian Indonesia yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok manusia paling utama adalah tanaman pangan. Tanaman pangan adalah tanaman yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok atau pangan sampingan. Salah satu komoditi tanaman pangan yang menjadi sumber karbohidrat yaitu singkong. Tanaman singkong di Indonesia merupakan tanaman nomor tiga setelah padi dan jagung sebagai tanaman sumber karbohidrat (Nusa et al., 2012).

Tanaman singkong adalah salah satu komoditas pertanian yang penting di Indonesia, sebagai sumber pangan maupun sumber pakan dan potensial dikembangkan untuk kebutuhan bahan baku industri. Tanaman singkong mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan tanaman pangan lain, diantaranya dapat tumbuh di lahan kering dan kurang subur, daya tahan terhadap penyakit relatif tinggi, masa panennya yang tidak diburu waktu sehingga dapat dijadikan lumbung hidup. Selain itu, daun dan umbi singkong dapat diolah menjadi aneka makanan. Tanaman singkong dalam proses agribisnis mulai dari hulu hingga hilir memiliki peran sebagai sumber pendapatan para petani singkong hingga pada tahap hilir, tanaman singkong juga menjadi sumber pendapatan bagi para pedagang singkong, pengolah singkong, serta menjadi devisa negara (Nainggolan, 2017).

Singkong merupakan bahan baku berbagai produk industri seperti industri makanan, farmasi, tekstil dan lain-lain. Industri makanan dari singkong cukup beragam mulai dari makanan tradisional seperti getuk, keripik, gemplong, dan berbagai jenis makanan lain yang memerlukan proses lebih lanjut. Dalam industri makanan pengolahan singkong digolongkan menjadi tiga yaitu hasil fermentasi pengolahan

singkong (tape), tepung singkong atau tepung tapioka, dan singkong yang dikeringkan (keripik) (Subagio, 2006).

Industri pengolahan hasil pertanian (singkong) dikenal dengan agroindustri. Agroindustri berasal dari dua kata yaitu *agricultural* dan *industry* yang artinya suatu industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Pengertian agroindustri dapat dijabarkan sebagai aktifitas industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, menyediakan alat serta jasa untuk kegiatan tersebut. Dengan demikian agroindustri meliputi industri pengolahan pertanian, industri yang memproduksi alat dan mesin pertanian, industri input pertanian (pestisida, pupuk, herbisida dan lain-lain) dan industri jasa sektor pertanian (Udayana, 2011).

Agroindustri mampu memberikan kontribusinya dalam meningkatkan perekonomian. Hal ini dibuktikan pada saat krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Agroindustri yang pada umumnya masih berbentuk Industri Kecil Menengah (IKM) menjadi penyelamat perekonomian nasional dikarenakan dapat beradaptasi dengan adanya perubahan pasar dan dapat menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan (Darwanto, 2011).

Sumatera Barat merupakan provinsi yang sektor usahanya didominasi oleh Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Berdasarkan data BPS 2019, jumlah UMK yang ada di Sumatera Barat (2019) yaitu sebanyak 100.710 yang diklasifikasikan ada 19 kabupaten atau kota. Adapun kabupaten atau kota tersebut yaitu Kepulauan Mentawai, Pesisir Selatan, Kabupaten Solok, Sijunjung, Tanah Datar, Padang Pariaman, Agam, Limapuluh Kota, Solok Selatan, Dharmasraya, Pasaman Barat, Kota Solok, Padang, Sawahlunto, Padang Panjang, Bukittinggi, Payakumbuh, dan Pariaman. Kota Padang merupakan salah satu kabupaten atau kota yang termasuk dalam tiga besar penghasil UMK terbanyak di Sumatera Barat dengan persentase 10,73% (Lampiran 1).

Industri Kecil Menengah (IKM) yang paling pesat dan terkenal di Kota Padang adalah kerupuk dan keripik. Jenis keripik yang menggunakan bahan baku singkong yang banyak berkembang adalah keripik singkong. Keripik singkong merupakan salah satu makanan tradisional yang banyak digemari. Keberadaan keripik singkong hampir

ada di seluruh wilayah Indonesia, membuat cemilan ini banyak di produksi. Jenis keripik dan cara mengolah di beberapa daerah kadang bervariasi. Keripik singkong menjadi oleh-oleh dan buah tangan ketika berpergian ke suatu tempat.

Kesuksesan IKM keripik singkong dalam menjual produknya sangat ditentukan oleh preferensi konsumen terhadap produk keripik singkong yang dijual. Preferensi konsumen merupakan keputusan pemilihan konsumen antara suka atau tidak suka terhadap suatu produk (barang dan jasa). Preferensi menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai produk pilihan yang ada (Nicholson dalam Wijayanti, 2011). Setiap orang mempunyai pilihan-pilihan terhadap suatu produk inilah yang dikatakan preferensi, yang tumbuh dari persepsi konsumen. Setiap konsumen bertindak laku sesuai dengan preferensi mereka, sehingga banyak perilaku konsumen yang dapat diprediksi lebih dulu dan preferensi itu dapat diketahui dengan menggunakan atribut-atribut yang ada pada produk.

Menurut Ekawati (2010), preferensi konsumen dapat terbentuk melalui pola pikir konsumen yang didasarkan oleh beberapa alasan yang mana terdapat pengalaman yang diperoleh sebelumnya sehingga konsumen merasakan kepuasan dan manfaat dalam membeli produk, maka konsumen akan terus menggunakan produk dan mendorong konsumen untuk melakukan pembelian. Preferensi konsumen penting untuk dapat memahami perilaku konsumen. Memahami perilaku konsumen dapat menghasilkan gagasan mengenai strategi yang tepat agar target dari penjualan tercapai dan menjadi suatu acuan bagi perusahaan untuk mengembangkan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Izzati, 2023).

Produsen dan pemasar perlu mengetahui selera konsumen dalam menentukan pilihan suka atau tidak suka seorang konsumen terhadap suatu produk. Hal ini dikarenakan, sebelum konsumen memutuskan untuk membeli suatu produk, terlebih dahulu mereka memperhatikan dan mempertimbangkan ciri-ciri fisik (atribut) yang melekat pada produk tersebut sesuai dengan kesukaan konsumen untuk memperoleh kepuasan.

B. Rumusan Masalah

Kota Padang merupakan salah satu daerah yang sesuai untuk pengembangan usaha keripik pada sektor industri rumah tangga. Kota Padang terkenal dengan beberapa aneka olahan keripik antaranya yaitu keripik tempe, kentang, dan singkong. Keripik singkong banyak diminati masyarakat umum dari kalangan anak-anak sampai orang tua, baik dari golongan masyarakat bawah maupun kalangan atas. Bahan baku untuk pembuatan keripik singkong sendiri masih mudah didapatkan sehingga banyak pengusaha industri rumah tangga yang mengambil peluang ini. Usaha keripik singkong merupakan salah satu IKM yang secara langsung memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara dengan meningkatkan pendapatan usaha dan devisa negara.

Salah satu IKM yang mengolah keripik singkong di Kota Padang adalah Usaha Keripik Balado Salsabila. Usaha Keripik Balado Salsabila ini merupakan Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang memproduksi berbagai pilihan keripik yaitu keripik singkong dan keripik pisang untuk dijadikan oleh-oleh khas Padang. Usaha Keripik Balado Salsabila ini didirikan oleh Ibu Dewi Mariyanti. IKM ini berlokasi di Jalan Kubu Dalam Parak Karakah, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat. Menurut informasi yang di dapat dari pemilik usaha pada saat *survey* usaha ini berdiri pada tahun 2015. Usaha Keripik Balado Salsabila telah memiliki sertifikasi DEP Kes P-IRT, Halal MUI sehingga *hygenitas* produk dan keamanan pangan terjamin karena telah ditangani sesuai dengan standar. Usaha ibu Dewi ini memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 14 orang. Menurut BPS tahun 2018, usaha ini termasuk usaha kecil sesuai dengan kriteria industri berdasarkan jumlah tenaga kerja (Lampiran 2). Usaha Keripik Balado Salsabila pada produk keripik singkong memiliki berbagai pilihan rasa yaitu rasa original, balado dan durian. Usaha ini mempunyai tokonya sendiri untuk konsumen yang langsung membeli ditempat. Selain itu, usaha ini juga memasarkan produk-produk ke pusat oleh-oleh baik di Kota Padang maupun di luar Kota Padang.

Permasalahan yang dialami oleh usaha Keripik Balado Salsabila ini adalah produksi yang terkadang tidak stabil dalam memproduksi produk keripik singkong. Dapat dilihat pada Tabel 1, selama tahun 2018 sampai tahun 2022 produksi keripik

singkong pada usaha Keripik Balado Salsabila mengalami fluktuatif. Hal ini dikarenakan ketidakstabilan permintaan yang diduga berkaitan dengan kepuasan yang dirasakan oleh konsumen. Kepuasan yang dirasakan oleh konsumen akan mempengaruhi penjualan yang bisa dicapai oleh usaha Keripik Balado Salsabila.

Tabel 1. Penjualan Keripik Singkong pada usaha Keripik Balado Salsabila

No	Tahun	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Total Penjualan (Rp)
1.	2018	365.000	18.000	6.570.000.000
2.	2019	346.750	18.000	6.241.500.000
3.	2020	201.250	20.000	3.622.500.000
4.	2021	182.500	20.000	3.650.000.000
5.	2022	279.700	20.000	5.594.000.000

Sumber : Keripik Balado Salsabila, 2022

Pada umumnya, konsumen dalam membeli suatu produk terlebih dahulu konsumen melihat kualitas produk tersebut. Konsumen umumnya memiliki preferensi produk yang berkualitas tinggi. Konsumen juga menginginkan produk yang inovatif dan menarik. Permasalahan yang terjadi adalah produk tidak memenuhi keinginan yang diharapkan oleh konsumen. Hal ini dapat mencakup masalah dengan keadaan produk serta perfoma produk yang kurang baik. Sehingga produsen Keripik Balado Salsabila harus menjaga minat dan kepuasan konsumen agar dapat memenuhi keinginan konsumen.

Selain itu, permasalahan lainnya yaitu semakin banyaknya IKM yang berusaha di bidang makanan yang berada di Kota Padang ini, maka semakin ketat pula persaingan di antara beberapa produsen. Hal ini mengharuskan produsen selalu bisa memberikan suatu inovasi yang sesuai dengan keinginan konsumen. Setiap konsumen memiliki pertimbangan sendiri ketika hendak membeli suatu produk. Produk barang dan jasa tidak hanya dibeli dari komponen-komponen fisik penyusunnya, tetapi juga terdapat kumpulan dari beberapa atribut yang sering menjadi faktor penentu bagi konsumen dalam memilih produk tersebut. Rasa, kualitas, harga dan merek adalah faktor yang mempengaruhi konsumen membeli suatu produk. Kebutuhan konsumen akan produk-produk yang berkualitas dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya akan menjadikan konsumen semakin selektif dalam memilih produk yang akan

dikonsumsi. Setiap konsumen memiliki kriteria karakteristik suatu produk sesuai dengan preferensi mereka masing-masing.

Adanya permasalahan diatas tersebut, diharapkan penelitian ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen terhadap produk keripik singkong pada usaha Keripik Balado Salsabila, meningkatkan pangsa pasar serta untuk mempertahankan konsumen. Oleh karena itu, produsen usaha Keripik Balado Salsabila perlu mengukur preferensi konsumen terhadap suatu produk serta mengetahui atribut apa saja yang paling mempengaruhi konsumen dalam memilih produk, sehingga produsen usaha Keripik Balado Salsabila ini dapat meraih pangsa pasar yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Atribut produk keripik singkong apakah yang ada pada usaha Keripik Balado Salsabila?
2. Atribut-atribut keripik singkong pada usaha Keripik Balado Salsabila manakah yang harus diprioritaskan untuk dipertahankan atau diperbaiki?

Dari uraian di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Preferensi Konsumen terhadap Produk Keripik Singkong pada Usaha Keripik Balado Salsabila di Kota Padang”**.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi atribut produk keripik singkong pada Usaha Keripik Balado Salsabila.
2. Menganalisis atribut-atribut keripik singkong pada Usaha Keripik Balado Salsabila yang harus diprioritaskan untuk dipertahankan atau diperbaiki.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak di antaranya:

1. Bagi Produsen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan mengenai preferensi konsumen terhadap produk keripik singkong sebagai upaya untuk mengetahui dan mengukur tingkat kesukaan konsumen agar dapat meningkatkan pangsa pasar dan mempertahankan konsumen.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta referensi mengenai penelitian yang berkaitan dengan preferensi konsumen terhadap produk.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan serta untuk menambah pengetahuan dan memahami perilaku konsumen khususnya preferensi konsumen terhadap produk.

